

Pengembangan Inovasi Program Pelatihan Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat di BUMDes Panggung Lestari

Silvia Adisty^{1*}

*Pendidikan Nonformal, Universitas Negeri Yogyakarta

* silvia48fip.2020@student.uny.ac.id

Abstrak

BUMDes merupakan suatu lembaga usaha desa yang dikelola oleh pemerintah desa dan masyarakat setempat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan inovasi program Pendidikan dan Pelatihan di BUMDes Panggung Lestari di Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, D.I.Y. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang berupa orang dan dokumentasi, serta menggunakan teknik *purposive sampling*. Jenis pengumpulan data yang dilakukan dengan metode observasi ke lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi data. Selanjutnya, Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes Panggung Lestari telah mengembangkan inovasi program pelatihan untuk pemberdayaan masyarakat berupa Pelatihan Kebersihan Lingkungan, Pelatihan Pengolahan Sampah untuk masyarakat umum, dan juga program *Outing Class* bagi pelajar, dalam kegiatan ini BUMDes Panggung Lestari memiliki peran penting untuk memberikan materi seperti cara pemilahan sampah dan lain-lain. Selain itu BUMDes ini juga bermitra dengan DLH (Dinas Lingkungan Hidup), PT Pegadaian, BRI, dan pihak lainnya.

Kata Kunci: Inovasi; Pendidikan dan Pelatihan; Pemberdayaan; BUMDes

Development of Training Program Innovations as Community Empowerment Efforts in BUMDes Panggung Lestari

Abstract

BUMDes is a village business institution managed by the village government and the local community. This study aims to determine the development of educational and training program innovations at BUMDes Panggung Lestari in Panggungharjo, Sewon District, Bantul Regency, D.I.Y. This study uses a qualitative method and a type of case study research. The data source used is primary data in the form of people and documentation, and uses a purposive sampling technique. The type of data collection was carried out using field observations, interviews, and documentation. The validity of the data using data triangulation. Furthermore, the results of the study show that BUMDes Panggung Lestari has developed innovative training programs for community empowerment in the form of Environmental Cleanliness Training, Waste Management Training for the general public, and also an Outing Class program for students, in this activity BUMDes Panggung Lestari has an important role to provide materials such as waste sorting methods and others. In addition, this BUMDes also partners with DLH (Environmental Service), PT Pegadaian, BRI, and other parties.

Keywords: Innovation; Education and Training; Empowermen; BUMDes

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini termasuk dalam negara yang masih berkembang, hal ini bisa dilihat dari segi pembangunan infrastruktur yang kurang merata, sumber daya alam yang melimpah tetapi belum bisa mengelola dengan baik, kurangnya kualitas sumber daya manusia yang berkompeten, dan masih adanya tingkat kemiskinan yang ada, dengan hal ini perlunya peningkatan dalam kompetensi sumber daya manusianya. Menurut (Pratama Citra, 2019) IPM atau Indeks Pembangunan Manusia merupakan suatu cara untuk melihat kualitas pembangunan manusia di suatu negara, hal ini memiliki peran penting dalam kasus menurunkan kemiskinan di Indonesia. Dalam pembangunan manusia yang utuh bisa berasal dari aspek mental, fisik dan kecerdasan untuk menciptakan modal dasar suatu bangsa yang lebih baik. Jika dilihat akhir-akhir ini sumber daya manusia yang ada di Indonesia sangat banyak dan selalu bertambah, akan tetapi masyarakat belum bisa seutuhnya memanfaatkan kompetensi yang sesuai dengan bidangnya serta potensi yang ada, dengan demikian perlunya inovasi untuk membangun suatu kekuatan demi kemajuan bangsa yang lebih baik lagi.

Suatu kekuatan bisa diciptakan dengan melakukan dorongan terhadap sumber daya manusia saat ini. Melalui pemberdayaan masyarakat dapat mengembangkan kompetensi dan keterampilan untuk mengelola potensi-potensi disekitar lingkungan masyarakat. Menurut (Maryani & Nainggolan, 2019) Pemberdayaan berasal dari kata "daya" yang memiliki makna tentang suatu kekuatan atau tenaga, sehingga dapat diketahui makna pemberdayaan merupakan sebuah cara untuk menjadikan sesuatu lebih memiliki kekuatan atau berdaya. Di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, menyatakan bahwa pemberdayaan di suatu wilayah memiliki tujuan untuk memberikan kekuatan dalam melakukan aksi bersama sebagai suatu kesatuan tata kelola Pemerintahan Desa, kesatuan tata kelola

lembaga kemasyarakatan Desa dan lembaga adat, serta kesatuan tata ekonomi dan lingkungan. Dengan demikian, pemberdayaan bisa dilakukan mulai dari mengembangkan sumber daya di suatu desa atau wilayah tertentu untuk mengembangkan potensi yang lebih baik lagi.

Terdapat salah satu wilayah yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta tepatnya berada di Panggungharjo, Sewon, kabupaten Bantul yang memiliki potensi sangat beragam, salah satunya adalah letak desa atau wilayah yang berada di perbatasan kota Yogyakarta dengan kabupaten Bantul. Menurut letak geografis wilayah Sewon ini termasuk wilayah pusat perekonomian perkotaan Yogyakarta karena memiliki letak yang strategis. Faktanya bisa dilihat dari lima tahun belakangan ini perkembangan penggunaan lahan cukup signifikan pada lahan jenis tanah sawah, hal ini dapat diketahui dengan adanya perubahan fungsi menjadi pemukiman padat penduduk dan adanya kegiatan bisnis yang maju (panggungharjo, n.d.) Dari adanya perkembangan pesat penduduk dan terjadi peningkatan ekonomi khususnya di Sewon Bantul, dapat menyebabkan dampak-dampak yang ada, tetapi tidak hanya dampak positif yang dirasakan masyarakat, ada juga dampak negatif yang harus diselesaikan untuk evaluasi di masa mendatang. Dampak atau permasalahan ini contohnya dilihat dari pertumbuhan penduduk yang cepat, dengan adanya percepatan penduduk bisa menyebabkan penumpukan sampah serta berkurangnya kesadaran akan potensi desa yang ada.

Dilihat dari permasalahan mengenai padatnya penduduk dan penumpukan sampah, setiap wilayah daerah memiliki cara tersendiri dalam mengatasinya. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat bisa direalisasikan dengan pengembangan inovasi suatu wilayah tertentu. Di daerah Bantul memiliki sebuah lembaga yang biasa disebut BUMDes atau Badan Usaha Milik Desa, BUMDes ini bernama Panggung Lestari yang terletak di Pelemsewu, Panggungharjo, Sewon, Bantul. BUMDes ini memiliki banyak program dan usaha yang sudah berhasil, salah

satunya fokus pada program Diklat (Pendidikan dan Pelatihan) untuk masyarakat serta pengurus BUMDes tersebut. Dengan adanya program diklat diharapkan akan memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan penduduk dan lingkungan hidup seperti sampah di wilayah Yogyakarta khususnya kabupaten Bantul, karena dengan adanya program diklat ini bisa melatih masyarakat untuk mengembangkan suatu wilayahnya lagi sesuai kompetensi yang dimiliki serta melestarikan potensi desanya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus karena peneliti ingin menyelesaikan masalah yang terdapat di BUMDes Panggung Lestari. Sehingga penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengembangan inovasi program Pendidikan dan Pelatihan di BUMDes Panggung Lestari. Penelitian ini dilakukan di BUMDes Panggung Lestari yang beralamat di Panggunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang berupa orang dan dokumentasi, dalam melengkapi sumber data peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk melengkapi sumber data yang kurang lengkap. Berdasarkan hal itu, peneliti memilih sekretaris perusahaan yaitu Mas Rindi sebagai informan.

Penelitian ini menggunakan jenis pengumpulan data yang dilakukan dengan metode observasi ke lapangan, wawancara, dan dokumentasi sebagai data pendukung. Observasi yang dilakukan yaitu dengan datang ke kantor BUMDes Panggung Lestari. Selain observasi dan wawancara, sebagai data dan informasi tambahan dalam kami mendapatkan dan mengumpulkan baik data atau informasi yaitu dengan metode dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data untuk memeriksa kebenaran data tersebut. Selanjutnya, Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan menggunakan

langkah berupa mengumpulkan data dan menganalisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN (65%)

Dari hasil wawancara dan observasi lembaga BUMDes Panggung Lestari, peneliti mendapatkan penjelasan mengenai profil BUMDes, terdapat peran BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat, dan adanya langkah pengembangan inovasi program diklat. Berikut ini hasil dan pembahasannya:

Profil BUMDes Panggung Lestari



Gambar 1. Lambang BUMDes

BUMDes atau Badan Usaha Milik Desa merupakan suatu lembaga usaha desa yang dikelola oleh pemerintah desa dan masyarakat setempat. Salah satu BUMDes terbaik di Indonesia berada di Bantul yaitu BUMDes Panggung Lestari yang beralamat di Pelemsewu, Panggunharjo, Sewon, Bantul. BUMDes ini awal berdirinya tercipta dari unit usaha KUPAS (Kelompok Usaha Pengelolaan Sampah) yang didirikan pada akhir tahun 2012. Di bulan Maret tahun 2013, melalui Peraturan Desa Nomor 7 Tahun 2013 tentang Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan KUPASDA dibentuk sebagai salah satu unit usaha Perusdes Panggung Lestari yang terfokus pada bidang jasa pengelolaan lingkungan. Sedangkan satu tahun setelahnya, kementerian desa. Adapun tujuan dari pendirian BUMDes Panggung Lestari yaitu:

1. Mewujudkan kelembagaan perekonomian masyarakat perdesaan yang mandiri untuk memberikan pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat

2. Mendukung kegiatan investasi lokal, penggalian potensi lokal serta meningkatkan keterkaitan perekonomian perdesaan dan perkotaan dengan membangun sarana dan parasarana perekonomian perdesaan yang dibutuhkan untuk mengembangkan produktivitas usaha perdesaan
3. Mendorong perkembangan perekonomian masyarakat desa dengan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam merencanakan dan mengelola pembangunan perekonomian desa
4. Meningkatkan kreativitas dan peluang usaha ekonomi produktif masyarakat desa yang berpenghasilan rendah
5. Menciptakan kesempatan berusaha dan membuka lapangan kerja
6. Meningkatkan pendapatan asli desa

BUMDes ini memiliki Visi dan Misi sebagai berikut:

Visi

BUMDes Panggung Lestari mempunyai visi Membangun Kemandirian Desa Menghadirkan Layanan Negara.

Misi

1. Meningkatkan perekonomian masyarakat desa dengan mengelola potensi yang dimiliki.
2. Menciptakan peluang dan jaringan pasar dalam mengelola sumber daya.
3. Menjadi arena demokratis politik dan ekonomi lokal masyarakat desa.
4. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang handal dan professional di masyarakat desa.
5. Melakukan inovasi bernilai ekonomis dan berdaya saing guna kelangsungan perekonomian desa yang stabil

Jenis Bidang Usaha di BUMDes Panggung Lestari:

- a. KUPAS (Kelompok Usaha Pengelolaan Sampah)
- b. Kampoeng Mataram
- c. Pasar Desa

Peran BUMDes Panggung Lestari dalam Pemberdayaan Masyarakat

BUMDes Panggung Lestari memiliki peran penting dalam menyelesaikan permasalahan yang ada terutama di daerah Kabupaten Bantul. Banyaknya permasalahan di Kabupaten ini menyebabkan masyarakat menjadi resah, permasalahan yang ada bisa berupa kepadatan penduduk Kabupaten Bantul yang berdekatan dengan pusat kota, munculnya kesenjangan sosial, banyaknya penumpukan sampah di daerah Bantul, dan kurangnya kesadaran masyarakat dengan pemanfaatan limbah sampah. Dengan timbulnya masalah menyebabkan banyak dampak negatif bagi masyarakat desa, sehingga solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut bisa dilakukan melalui proses pemberdayaan masyarakat. Kata pemberdayaan menurut (KBBI, n.d.) berasal dari kata “daya” yang diartikan sebagai kekuatan. Sehingga kata pemberdayaan ini berarti suatu proses atau cara untuk memberikan suatu kekuatan kepada orang yang membutuhkan. Makna pemberdayaan menurut (Purnamasari & Ma'ruf, 2016) merupakan suatu usaha tersistematis dalam mengembangkan dan mengelompokkan masyarakat oleh aspek pemerintah atau Lembaga yang berperan.

Menurut (Wahyuni, 2019) konsep pemberdayaan adalah suatu kemampuan seseorang kepada sekumpulan orang yang memiliki kelemahan agar lebih produktif serta mendapatkan pendapatan yang lebih untuk keperluan hidupnya. Konsep pemberdayaan selalu didukung oleh suatu organisasi atau komunitas untuk menempatkan masyarakat sebagai subjek/actor utama untuk memiliki kemampuan atau kekuatan secara mandiri. Dalam konsep pemberdayaan, BUMDes Panggung Lestari memiliki peran dalam memberdayakan masyarakat khususnya di daerah Bantul. BUMDes ini pada awalnya membantu permasalahan warga dalam hal pengelolaan limbah sampah yang ada di Panggungharjo, Sewon, Bantul. Adapun tahapan pemberdayaan di BUMDes Panggung Lestari:

1. Analisis kebutuhan

Tahap awal dilakukan dengan melakukan pengamatan wilayah daerah Bantul khususnya di Panggungharjo. Desa Panggungharjo termasuk Desa

yang berbatasan langsung dengan pusat kota Yogyakarta, desa ini termasuk kampung padat penduduk. Dengan demikian, limbah sampah yang ada akan semakin banyak. Sementara lokasi TPA (Tempat Pembuangan Akhir) sampah hanya terbatas dan bisa dibuang hanya satu saja, akibatnya banyak lokasi pembuangan sampah ilegal dan hal ini menimbulkan konflik antar masyarakat desa. Sehingga, masyarakat dan aktivis desa yang menyadari akan hal tersebut mulai memiliki ide untuk mengelola sampah-sampah yang ada di desa Panggungharjo.

2. Sosialisasi
Tahap selanjutnya melakukan sosialisasi tentang ide pengelolaan sampah di desa Panggungharjo. Dengan hal ini, pemerintah desa mengapresiasi proses ini dan mulai dikembangkan bersama masyarakat sekitar. Proses sosialisasi dilakukan pada saat pertemuan seperti PKK, arisan, dan lain sebagainya. Sosialisasi secara digital juga dilakukan dengan cara mempromosikan melalui media sosial berupa Instagram.
3. Tahap pelaksanaan
Tahap berikutnya pendirian KUPAS (Kelompok Usaha Pengelolaan Sampah), KUPAS didirikan pada tanggal 25 Maret 2013 berazakan kekeluargaan dan bekerja berdasarkan prinsip dari, oleh dan untuk masyarakat. Pendirian KUPAS untuk melakukan kebijakan mendorong lahirnya inovasi pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan.
4. Tahap partisipasi
Unit usaha KUPAS mengalami perkembangan dari segi jumlah pelanggan atau masyarakat yang dilayani. Partisipasi masyarakat desa juga semakin meningkat, upaya yang dilakukan KUPAS juga melibatkan PKK untuk pengumpulan sampah dari masing-masing Kepala Keluarga, KUPAS juga melibatkan kerjasama dengan mitra-mitra di luar sana contohnya bekerjasama dengan bank sampah Panggungharjo, Dinas Lingkungan Hidup, Pegadaian, dan lain-lain.
5. Tahap evaluasi

Tahap akhir dalam program ini dilakukannya sebuah evaluasi. Tahap evaluasi dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada akhir periode dan dilakukan dengan rapat kecil. Setiap pengurus dan masyarakat berkumpul bersama untuk saling mengevaluasi program yang telah berjalan, apakah program sudah sesuai atau belum, jika belum program tersebut akan diperbaiki atau diganti.

Langkah Pengembangan Inovasi Program Diklat di BUMDes Panggung Lestari

Setelah terlaksananya berbagai program dan unit usaha di BUMDes Panggung Lestari, mulai berkembang suatu inovasi atau pembaruan program-program yang lebih bermanfaat lagi. Contohnya terdapat suatu inovasi mengenai program Diklat (Pendidikan dan Pelatihan) untuk masyarakat serta pegawai BUMDes. Menurut (Suryono & Tohani, 2016) makna inovasi atau biasa disebut dengan perubahan merupakan sesuatu dihasilkan oleh seseorang yang memiliki kemampuan atau *skill* sesuai dengan pengalamannya. Menurut KBBI inovasi diartikan sebagai pengenalan hal-hal baru atau penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya. Inovasi berkaitan dengan suatu pembaruan yang berbeda dari konsep sebelumnya. Menurut (Syafaruddin et al., 2012) istilah inovasi adalah suatu pembaharuan berupa ide, gagasan atau produk barang dalam kehidupan manusia untuk mencapai tujuan hidup yang lebih baik.

Ide inovasi yang ada di BUMDes Panggung Lestari ini berupa Pelatihan dan Pendidikan (Diklat). Program Diklat di sini memiliki pembaruan berupa program diklat yang mengarah pada pemberdayaan masyarakat sekitar khususnya daerah Sewon. Tidak hanya itu, mulai akhir-akhir ini BUMDes menjalin kerja sama dengan berbagai mitra untuk melaksanakan program Diklat. Program Diklat saat ini lebih bervariasi dan mulai diminati untuk kalangan umum, sehingga menjadi daya Tarik konsumen dan bisa menjadi sumber pendapatan BUMDes. makna dari Diklat berasal dari kata Pendidikan dan Pelatihan,

menurut (Hasanah Sofia et al., 2010) Diklat merupakan sebuah cara untuk menghasilkan suatu perubahan bagi sasaran yang mengikuti kegiatan Diklat, kegiatan ini bermanfaat untuk meningkatkan kinerja seseorang, meningkatkan kestabilan kinerja, dan bisa mengembangkan diri sesuai bakatnya.

Adapun langkah dalam pengembangan inovasi program Diklat di BUMDes Panggung Lestari:

1. Pelaksanaan (*Implementing*)

Pada langkah pelaksanaan di BUMDes Panggung Lestari sudah memiliki berbagai macam program dan unit usaha yang sudah berhasil, antara lain adanya unit usaha KUPAS, Kampoeng Mataram, dan Pasar Desa. Tidak hanya unit usaha saja yang dilakukan BUMDes ini, tetapi ada juga program-program yang dilakukan. Program di sini contohnya pelatihan (Diklat) untuk karyawan dan masyarakat sekitar. Program Diklat yang dilaksanakan seperti halnya pelatihan peningkatan kinerja karyawan BUMDes, pelatihan peningkatan *service excellent* karyawan, pelatihan *leadership*, pelatihan teamwork, dan lain sebagainya untuk peningkatan karyawan yang lebih baik lagi. Namun pelatihan untuk karyawan BUMDes ini dilihat dari kebutuhannya, sehingga setiap karyawan program pelatihan bisa berbeda-beda. Program ini sudah berjalan yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali, pengurus BUMDes berusaha untuk membuat program pelatihan kepada karyawannya setiap bulan dan selalu berbeda-beda sesuai kebutuhan.

2. Peningkatan (*Improving*)

Langkah ini bisa dilihat dari progress Diklat yang sudah dilakukan oleh BUMDes bagi karyawannya. Dari awal pemberlakuan program Diklat hingga sekarang semua karyawan yang mengikuti merasakan manfaatnya untuk meningkatkan keterampilan pada saat bekerja di BUMDes. Dari adanya program Diklat bagi karyawan ini memiliki dampak positif bagi masyarakat dan juga meningkatkan kualitas BUMDes Panggung Lestari. Namun, ada juga dampak negatif yang ada seperti

masih ada permasalahan tentang cara membekali karyawan saat melaksanakan Diklat, hal ini terjadi karena kurangnya fasilitator serta pengelolaan SDM-nya, dan adanya kesulitan *mapping* atau kesulitan pemetaan dalam mencari kebutuhan setiap karyawan yang selalu berbeda-beda setiap bulannya.

3. Pembaruan (*Inovating*)

Langkah ini menekankan pada hasil inovasi dalam rangka menghasilkan program nonformal yang bermanfaat untuk masyarakat sekitar, jadi program ini tidak hanya untuk karyawan BUMDes saja tetapi bisa dirasakan langsung oleh masyarakat umum dari luar wilayah tersebut. Program inovasi di BUMDes ini terlaksananya program Diklat keluar atau sasarannya untuk masyarakat umum, serta BUMDes mulai bekerjasama dengan berbagai mitra seperti DLH (Dinas Lingkungan Hidup), PT Pegadaian, BRI, dan pihak lainnya. Tidak hanya mitra saja yang mendukung program ini ada juga stakeholder yang mendukung yaitu berasal dari pemerintahan serta masyarakat. Program inovasi Diklat di BUMDes ini yang sudah terlaksana berupa Pelatihan Kebersihan Lingkungan Sanitasi, dan Pengelolaan Sampah bersama Dinas Lingkungan Hidup Yogyakarta, dalam kegiatan ini BUMDes Panggung Lestari memiliki peran penting untuk memberikan materi seperti cara pemilahan sampah dan lain sebagainya. Program inovasi lainnya juga sudah terlaksana yaitu Pelatihan Pengolahan Sampah untuk masyarakat umum yang nantinya setiap orang akan dikenai biaya yang telah diatur, ada juga program *Outing Class* bagi pelajar yang membahas mengenai proses pembelajaran inovatif, nyata, dan relevan dengan tuntutan zaman kegiatan ini nantinya juga akan dikenai biaya masing-masing anak. Dengan demikian program inovasi ini diharapkan tetap berjalan untuk memberikan ilmu pengetahuan serta tetap menjaga lingkungan terutama pada permasalahan sampah dimasyarakat.



Gambar 3. Pamflet program pelatihan

SIMPULAN

Pengembangan inovasi di BUMDes ini mencakup program pelatihan (Diklat) yang sarannya tidak hanya masyarakat Bantul saja akan tetapi sarannya bisa mencapai pelosok negeri hingga luar negeri, salah satu program inovasi Diklat yang sudah terlaksana yaitu berupa Pelatihan Kebersihan Lingkungan, yaitu Pelatihan Pengolahan Sampah untuk masyarakat umum, dan juga program *Outing Class* bagi pelajar. Dengan demikian adanya BUMDes Panggung Lestari ini diharapkan masyarakat semakin sadar akan permasalahan khususnya tentang sampah yang ada di wilayah sekitarnya serta untuk BUMDes ini diharapkan dalam perkembangannya semakin maju dan memiliki program-program inovasi yang selalu kreatif, inovatif, & bermanfaat untuk semua masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah Sofia, D., Fattah, N., & Prihatin, E. (2010). Pengaruh Pendidikan Latihan (DIKLAT) Kepemimpinan Guru dan Iklim Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar se Kecamatan Babakancikao Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(2), 85–96. Diambil dari <http://uml.idm.oclc.org/login?url=http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=c8h&AN=123094943&site=ehost-live> DP - EBSCOhost DB - c8h
- KBBI. (n.d.). Arti kata daya - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.

- Diambil 21 Desember 2022, dari <https://kbbi.web.id/daya>
- Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E. (2019). Pemberdayaan Masyarakat - Dedeh Maryani, Ruth Roselin E. Nainggolan - Google Books. Diambil 24 November 2022, dari https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=67nHDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pemberdayaan&ots=myoc3mwfZn&sig=Q7ly9Jch-tN72TRTq-3QVopMNiw&redir_esc=y#v=onepage&q=pemberdayaan&f=false
- panggungharjo, kalurahan. (n.d.). Wilayah Panggungharjo. Diambil 25 November 2022, dari <https://www.panggungharjo.desa.id/wilayah/>
- Pratama Citra, Y. (2019). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 1(2), 1–15. <https://doi.org/10.36917/japabis.vii2.18>
- Purnamasari, D. S., & Ma'ruf, F. M. (2016). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) (STUDI BUMDes MAWAR DESA KEPEL, KECAMATAN NGETOS, KABUPATEN NGANJUK) Syndi, 1–12.
- Suryono, Y., & Tohani, E. (2016). *Inovasi Pendidikan Nonformal*. Graha Cendekia.
- Syafaruddin, Asrul, & Mesiono. (2012). *Inovasi Pendidikan Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan*. *Psychology Applied to Work: An Introduction to Industrial and Organizational Psychology*, Tenth Edition Paul.
- Wahyuni, D. (2019). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA PANGGUNG HARJO, KABUPATEN BANTUL THE ROLE OF VILLAGE-OWNED ENTERPRISE PANGGUNG LESTARI IN EMPOWERMENT OF, 24, 191–203.